

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor terpenting dalam usaha peternakan salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan pakan. Menurut Suminar (2011) pakan memiliki kebutuhan yang paling tinggi yakni 60-70% dari total biaya produksi. Tingginya biaya tersebut, mengharuskan peternak untuk menjadikan pakan sebagai hal yang penting dalam usaha peternakan, khususnya pada peternakan ruminansia yang pakannya merupakan jenis hijauan.

Indonesia sebagai negara agraris sangat kaya akan bahan pakan sumber serat yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan pokok bagi ternak ruminansia. Bahan pakan sumber serat tersebut terutama berupa hasil ikutan (*by product*) pertanian misalnya jerami padi, jerami jagung, disamping rumput sebagai pakan utamanya. Tetapi karena dewasa ini rumput merupakan sesuatu yang sulit didapatkan, disebabkan banyaknya pengalihan fungsi lahan dan juga kondisi musim yang tidak menentu.

Jerami padi tergolong pakan yang berkualitas rendah, karena kandungan protein kasarnya rendah, sementara kandungan serat kasarnya tinggi. Kandungan gizi jerami padi terdiri dari protein kasar 4.5 %, serat kasar 35%, lemak kasar 1.55%, abu 16.5%, kalsium 0,19%, fosfor 0,1%, TDN (*Total Digestible Nutrient*) 43%, energy DE (*Digestible Energy*) 1,9 Kkal/kg dan lignin yang sangat tinggi (Siregar,1994 ; Sutrisno, 1983). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemanfaatan jerami padi perlu dilakukan pengolahan dengan teknik amoniasi (menggunakan urea). Teknik ini merupakan perlakuan kimia yang tergolong murah dan praktis. Perlakuan amoniasi dengan urea pada pakan serat mampu



melonggarkan ikatan lignoselulosa sehingga lebih mudah dicerna oleh bakteri rumen juga mampu memasok nitrogen untuk pertumbuhannya (Leng,1991).

Menurut Baldwin dan Allison (1983) asam amino berantai cabang (BCAA) merupakan sumber kerangka karbon untuk sintesis protein mikroba terutama bakteri selulolitik. Penggunaan BCAA terkendala karena harganya relative mahal sehingga perlu dicari sumber BCAA yang harganya terjangkau dan mudah didapat. Daun singkong (*Manihot utilissima*) mengandung asam amino bercabang yang cukup tinggi dan potensial digunakan untuk meningkatkan pencernaan pakan serat (Muller dan Nah, 1975).

Untuk meningkatkan efisiensi protein mikroba atau berkembangnya mikroba rumen maka dibutuhkan pemakaian daun singkong dalam ransum yang berbasis jerami padi amoniasi. Daun singkong termasuk sumber energy potensial dalam pakan, walaupun mengandung senyawa antinutrisi seperti tanin dan sianida (Antari dan Umiyah. 2009). Daun singkong kering mengandung protein 19,5% bahan kering dan tanin terkondensi 4,0% bahan kering (Roza, 2013).

Pemakaian daun singkong sebanyak 5% dari penelitian Hermon, dkk (2016) hasilnya non signifikan terhadap konsumsi bahan kering, pencernaan protein kasar dan pencernaan lemak kasar. Berdasarkan faktor ekonomi serta pada daun singkong mengandung tanin sehingga dengan pemakaian daun singkong sebanyak 2,5% diharapkan dapat meningkatkan degradasi protein sehingga tersedia N untuk sintesis mikroba di rumen.

Mikroba rumen yang berkembang akan menyebabkan lebih banyak tersedia protein bagi ternak ruminansia, kemudian aktif mencerna nutrient termasuk pencernaan protein. Apabila pencernaan protein meningkat diharapkan



dapat meningkatkan penyerapan zat-zat makanan didalam tubuh, sehingga semakin banyak tersedia nutrient untuk pertambahan bobot badan (PBB). Akibat pencernaan (penyerapan) yang tinggi akan menyebabkan laju pengosongan saluran pencernaan tinggi pula yang selanjutnya akan memacu konsumsi makanan termasuk konsumsi bahan kering. Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan penelitian tentang ”pengaruh level pemakaian daun singkong dalam ransum sapi induk yang berbasis jerami amoniasi terhadap konsumsi bahan kering, pencernaan protein kasar dan pencernaan lemak kasar”

1.2 Perumusan Masalah

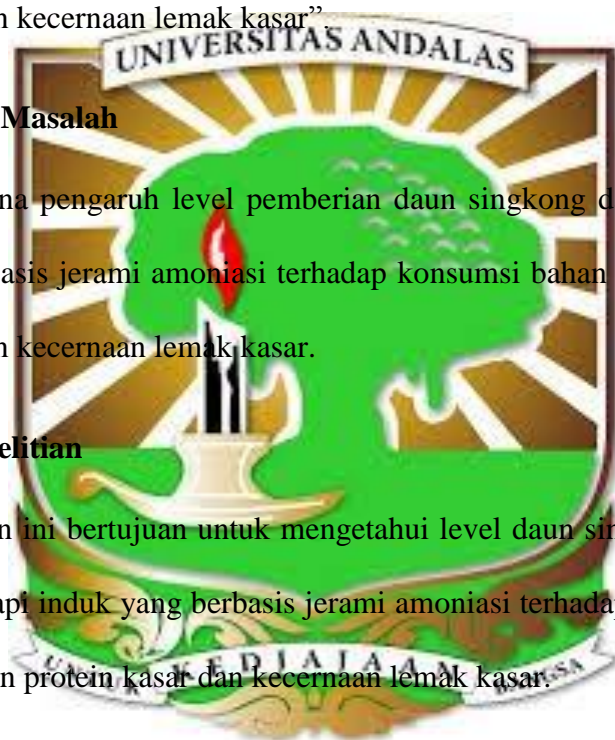
Bagaimana pengaruh level pemberian daun singkong dalam ransum sapi induk yang berbasis jerami amoniasi terhadap konsumsi bahan kering, pencernaan protein kasar dan pencernaan lemak kasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level daun singkong yang tepat dalam ransum sapi induk yang berbasis jerami amoniasi terhadap konsumsi bahan kering, pencernaan protein kasar dan pencernaan lemak kasar.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak, mengenai penggunaan daun singkong yang terdapat dalam ransum sapi induk yang berbasis jerami amoniasi, dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi dan reproduksi sapi induk.



1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian daun singkong dengan level 2,5% dalam ransum sapi induk yang berbasis jerami amoniasi akan meningkatkan konsumsi bahan kering, pencernaan protein kasar dan pencernaan lemak kasar.

